

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi suatu bangsa, budaya merupakan jati diri dari suatu bangsa. Karena dari hal tersebut bisa terlihat bagaimana cara hidup masyarakat dan bagaimana keberlangsungan interaksi dari bangsa itu sendiri. Suatu bangsa dibedakan dengan bangsa lain melalui keunikan kebudayaanyang ada pada tiap Negara itu sendiri.

Jepang dikenal sebagai Negara yang sangat maju dalam segi pengetahuan dan teknologi, serta kaya akan seni dan budaya. Dari segi kebudayaan dan seni Jepang juga memiliki nilai-nilai leluhur yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dari kebudayaan dan kesenian inilah yang membuat orang-orang yang di luar Jepang tertarik untuk mengetahui dan bahkan untuk mempelajarinya.

Negara Jepang memiliki banyak sekali ragam kebudayaan dan kesenian yang bernilai tinggi dan diakui oleh masyarakat dunia, ini terlihat dari banyaknya tanggal merah atau hari libur nasional yang terdapat dalam kalender Jepang dalam satu tahun. Hampir dalam setiap bulan ada perayaan ataupun kesenian yang diselenggarakan di Jepang.

Ada banyak suku dan bangsa yang ada di dunia ini. Dari beribu-ribu bangsa yang ada di dunia tentu memiliki budaya, suku, dan bahasa yang berbeda pula. Dari semua

budaya, suku, dan bahasa yang beragam dan unik ini menjadikan banyak orang yang ingin mengetahuinya dan bahkan ingin mempelajarinya. Dalam mempelajari kebudayaan ataupun kebiasaan suatu masyarakat kita perlu mempelajari bahasa dari kebudayaan yang ingin kita pelajari.

Yang dimaksud dengan “Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V, 2018). Dengan pengetahuan akan suatu kebudayaan kita akan dapat memahami dan menafsirkan setiap hubungan dan interaksi. Dalam hubungan yang dilakukan manusia akan menghasilkan pola tingkah laku yang sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan keseharian mereka.

(文化) という言葉に対するイメージとしては、「歴史的遺産が保存されていること」が約 4 割で最も多く、以下「美術音楽などの芸術が盛んなこと」、「生活の中から生まれた知恵や工夫などのこと」、「伝統的なお祭り・行事・芸能などのこと」が 3 割弱である。「新しいものの創造」や「科学技術」のようにアクティブなものより、「歴史的遺産の保存」に代表される静的で古いものの方が「文化」というイメージに近いようである。

Terjemahan

Sekitar 40% dari gambaran kata (budaya) memiliki warisan sejarah yang terpelihara. Di bawah ini, seni dan musik berkembang, kebijaksanaan dan kecerdikan lahir dari kehidupan. Sekitar 30% adalah festival, acara, hiburan tradisional. Tampaknya hal-hal statis dan lama seperti konservasi warisan sejarah lebih dekat dengan citra budaya daripada hal-hal aktif seperti penciptaan hal-hal baru dan sains dan teknologi (Bando, 1988, 4).

Menurut antropologi budaya dewasa ini, keadaan psikologi yang melahirkan ritual magis seperti itu juga secara umum masih terlihat pada manusia modern, maka dalam masyarakat purba yang miskin teknik dan pemikiran, yang dibutuhkan untuk

mewujudkan keinginan, gejala seperti itu dianggap sebagai gejala zaman purba yang menonjol (Mardah dkk,1992,1).

Antropologi adalah suatu studi ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dari segi budaya, perilaku, keanekaragaman, dan lain sebagainya. Antropologi adalah istilah kata bahasa Yunani yang berasal dari kata antropos dan logos. Antropos berarti manusia dan logo memiliki arti cerita dan kata. Kebudayaan merupakan salah satu karakteristik masyarakat, termasuk peralatan, pengetahuan, cara berpikir, dan bertindak yang telah terpolakan, yang dipelajari dan disebarkan, serta bukan merupakan hasil pewarisan biologis (Abidin dan Saebani,2014,72).

Objek dari antropologi adalah manusia didalam masyarakat suku bangsa, kebudayaan, dan perilakunya. Ilmu antropologi memiliki tujuan untuk mempelajari manusia dalam bermasyarakat suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan untuk membangun masyarakat itu sendiri. Ilmu antropologi masih dibagi dalam beberapa ilmu cabang diantaranya adalah ilmu antropologi kebudayaan, antropologi kebudayaan adalah cabang antropologi yang berfokus pada penelitian variasi kebudayaan pada manusia.

Dalam mempelajari bahasa Jepang kita juga harus bisa mempelajari kebudayaan dan juga sejarahnya, Hal ini dikarenakan Jepang adalah negara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah dan budayanya. Budaya adalah cara hidup, termasuk nilai-nilai, keyakinan, standar, estetika, ekspresi linguistik, pola berpikir, norma perilaku, dan gaya komunikasi lingkungan suatu kelompok fisik dan manusia

yang telah terbangun untuk menjamin itu bertahan dalam sebuah keistimewaan suasana alam dengan manusia. Budaya dan orang-orang yang adalah bagian dari itu, berinteraksi, sehingga budaya tersebut tidak statis. Budaya adalah respon dari sebuah kelompok manusia untuk kebutuhan valid khusus anggotanya. Oleh karena itu, memiliki logika yang melekat dan mempunyai keseimbangan yang penting antara dimensi positif dan negative (Punch,1979,3).

Untuk keperluan perbandingan dan analisis, ahli antropologi biasanya menguraikan budaya menjadi sejumlah bagian atau unsur yang kelihatannya tidak berdiri sendiri. Hal ini disebabkan ada kecenderungan atau tendensi semua aspek budaya berfungsi sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan. Inilah yang disebut integrasi budaya. Hubungan manusia dan budaya merupakan integrasi dan tendensi di antara semua aspek budaya dalam kehidupan dan berfungsi sebagai kesatuan yang saling berkaitan. Setiap aktivitas manusia yang berangkat dari ide (otak) dan tindakan (otot) adalah tindakan berbudaya dan pada akhirnya budaya akan menjadi pedoman tindakan manusia (Digyodo,2015,64).

Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa” (Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi V,2018). Suku Yamato adalah kelompok etnis asli yang mendominasi diJepang. Istilah ini mulai digunakan sejak akhir abad ke-19 untuk membedakan antara penduduk daratan Jepang dari kelompok kelompok etnis minoritas lainnya yang telah tinggal diwilayah Jepang, seperti suku *Ainu*, *Ryukyu*,

Nivkh, Ulta, serta juga orang-orang *Korea, Taiwan*, dan *aborigin Taiwan* yang masuk menjadi warga kekaisaran Jepang.

Saat ini kita dapat melihat bahwa orang Jepang yang saat ini adalah hasil perpaduan berbagai ras yang bermigrasi ke Jepang, sehingga tidak diketahui siapa yang merupakan ras yang benar-benar ras asli Jepang. Di Hokkaido terdapat suku Jepang yang hingga saat ini masih eksis keberadaannya, suku itu adalah suku Ainu. Pada kesempatan ini Suku Ainu yang akan menjadi bahan penelitian karena suku ainu mendapatkan tindakan diskriminatif dari orang jepang. Pada mulanya Suku Ainu hidup dan menetap di pulau Honshu. Kehidupan suku Ainu mulai berubah pada masa memasuki abat keempat, dimana waktu itu kekuasaan Yamato memasuki wilayah Honshu. Di masa kekuasaan Yamato membuat peraturan yang harus dituruti oleh semua rakyat yang tinggal dan menetap di pulau Honshu. Oleh karena itu banyak nama tempat atau daerah yang berasal dari bahasa suku Ainu.

Usaha penyatuan negara Jepang mengalami kemajuan sekitar abad IV sampai abad V, dan dibawah Dinasti Yamato berhasil menjadi sebuah negara kesatuan. Dinasti Yamato ini didirikan oleh beberapa golongan bangsawan. Diantaranya yang paling berkuasa adalah Keluarga Kaisar, namun Jepang waktu itu belum dapat dikatakan sudah diperintah sepenuhnya oleh Kaisar. Dengan melalui pembaharuan Taika pada tahun 645 dan pemberontakan Jinshin pada tahun 672 sampai pada masa pemerintahan Kaisar Tenmu, Keluarga Kaisar barulah dapat dikatakan berhasil memastikan dirinya

sebagai keluarga yang berkuasa di Jepang. System baru ini, yakni Negara hukum yang berpusat pada Kaisar (Asoo,1983,2).

Suku Ainu tidak diketahui secara pasti dari mana mereka berasal. Ada yang beranggapan suku Ainu merupakan ras Mongol yang sangat tua. Suku Ainu memiliki perawakan dengan wajah lebar, rambut lebat berombak, dan bermata cokelat gelap. Dengan ciri fisik yang demikian sangat mudah untuk membedakan antara suku Ainu dengan orang Jepang kebanyakan (<https://tirto.id/asal-usul-diskriminasi-terhadap-orang-ainu-di-jepang-cLHE>).

Sebagai imigran di pulau Hokkaido, suku Ainu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup yang baru. Mereka berusaha untuk bertahan hidup dan juga berusaha beradaptasi dengan lingkungan, dan bersosialisasi dengan masyarakat dan penduduk yang menetap di pulau Hokkaido. Dalam proses adaptasi yang dijalani oleh suku Ainu dengan masyarakat dan penduduk yang ada di pulau Hokkaido, Suku Ainu mengalami banyak permasalahan. Pergaulan mereka juga secara tidak langsung di diskriminasi oleh penduduk dan masyarakat di Hokkaido. Hal inilah yang membuat kehidupan suku Ainu mengalami kemunduran terus-menerus sampai saat ini. Sehingga membuat suku Ainu semakin terpojok dan juga semakin terkucilkan dalam pergaulan di masyarakat umum.

Suku Ainu dilarang untuk menggunakan bahasa, tradisi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan atribut suku Ainu. Mereka kerap kali diperlakukan secara tidak manusiawi dengan dijadikan sebagai budak dan dianggap sebagai suku yang rendah.

Di berbagai bidang kehidupan mereka pun tak luput dari diskriminasi seperti di bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan, sampai bidang pendidikan pun mereka selalu dikesampingkan.

Menurut Sugimoto (2004,185) Jepang sering digambarkan sebagai sebuah Negara yang homogen, baik secara rasial maupun etnis. Pada kenyataannya, Jepang merupakan Negara yang heterogen dan multicultural. Selain itu, orang Jepang secara tradisional memproyeksikan diri mereka sebagai masyarakat budaya dan ras seragam. Sementara pada kenyataannya, Jepang adalah rumah bagi populasi minoritas beragam. Minoritas Jepang mengidentifikasi dan mengeksplorasi enam etnis kelompok minoritas utama di Jepang yaitu: Ainu, burakumin, Cina, Korea, Nikkeijin, dan Okinawa (Weiner, 1997).

Untuk lebih lanjut, skripsi ini akan menganalisa apa saja yang dilakukan suku Ainu untuk dapat mempertahankan keberlangsungan kebudayaan dan cara bertahan hidup pada saat mendapatkan tekanan dari masyarakat Jepang. Maka, diharapkan dengan skripsi ini, dapat lebih memahami tentang kaum minoritas yang ada di Jepang dan harapannya skripsi ini dapat membantu dalam studi mengenai masyarakat Jepang. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk menuangkan dalam judul penelitian *Analisis Dampak Diskriminasi Terhadap Suku Ainu Di Hokkaido*.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini perlu di rumuskan masalah yang bisa menjadi bahan penyusunan yang dilakukan pada skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Faktor apa saja yang menyebabkan tindakan diskriminasi terhadap suku Ainu.
- b. Perubahan dalam hal apa saja yang ditimbulkan oleh tindakan diskriminasi terhadap suku Ainu.

2. Batasan Masalah

Dengan terbatasnya waktu dan juga pengetahuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada hal berikut :

Agar penelitian dapat pembahasan yang tepat dan beraturan maka penulis akan membatasi penelitian dan memfokuskan pada masalah latar belakang kebudayaan dan kehidupan suku ainu di Hokkaido.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tindakan diskriminasi terhadap suku Aainu di Hokkaido.
- b. Untuk mengetahui perubahan apa saja yang dirasakan oleh suku Ainu.
- c. Sebagai acuan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari tindakan diskriminasi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang suku Ainu.

Manfaat Praktisi

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang sejarah dan kebudayaan khususnya pada suku Ainu di Jepang.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan inspirasi dan motivasi untuk mengambil tema yang sama.
- c. Terlebih bagi para pembaca, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber pengetahuan dan juga sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dalam pembelajaran mengenai kebudayaan dan sejarah suku Ainu di Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan mencapai kesamaan arti antara penulis dengan pembaca, maka akan diuraikan arti istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Diharapkan pembaca memiliki pandangan yang sama dengan penulis pada saat membaca skripsi ini.

1. Ainu adalah orang Ainu merupakan suku asli yang tinggal di pulau sebelah utara Jepang, tepatnya di Hokkaido dan kepulauan Kurile dan Sakhalin (ainu-museum.or.jp,)
2. Homogen adalah terdiri atas jenis, macam, sifat, watak, dan sebagainya yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,606).
3. Asimilasi adalah penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,120).
4. Hokkaido adalah pulau terbesar kedua di Jepang, dan merupakan prefektur terbesar dan paling utara di Jepang (<https://en.wikipedia.org/wiki/Hokkaido>)
5. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama) (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,397).

E. Sistematik Penulisan

Sistematik penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I, pada Bab ini memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah serta ketertarikan penulis melakukan penelitian terhadap apa yang terangkum dalam rumusan masalah dipaparkan dalam bab ini. Bab II Landasan Teoretis Pada bab ini dipaparkan mengenai beberapa konsep dan materi berkaitan dengan teori utama dan teori turunannya yang mencakup mengenai budaya dan kehidupan suku ainu. Bab III Metodologi Penelitian Berisi tentang metode penelitian

yang penulis gunakan, sumber data, teknik pengolahan data serta tahap- tahap pengumpulan data. Dan juga memaparkan cerita-cerita tentang apa yang dialami oleh suku ainu selama ini. Bab IV Pembahasan Pada bab ini berisikan tentang analisi permasalahan suku ainu pada bidang pendidikan dan pada bidang kebudayaan, serta cara suku ainu bertahan dalam mempertahankan kebudayaannya. Bab V Kesimpulan dan Saran Pada bab ini berisikan tentang beberapa kesimpulan dan saran terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

